

## PERAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI

### *THE ROLE OF FOOD SECURITY AND AGRICULTURE DEPARTMENT IN INCREASING RICE PRODUCTION*

Riyaya Hajja Nugrohowati\*, Ananta Prathama

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Email penulis : riyayahajja24@gmail.com

#### ABSTRAK

Kabupaten Ngawi mendapatkan penghargaan Abdi Bakti Tani dari Kementerian Pertanian dengan meraih prestasi juara 3 tingkat kabupaten dalam kategori peningkatan produksi padi. Kecamatan Paron menjadi kecamatan produksi padi tertinggi se- Kabupaten Ngawi. Keberhasilan tidak lepas dari campur tangan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Tujuan penelitian meneliti Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sudah melaksanakan perannya berdasarkan tugas dan fungsi bidang tanaman pangan pada Peraturan Bupati Ngawi Nomor 20 tahun 2022. Peran dalam fasilitasi peningkatan produksi diwujudkan dengan Diwujudkan dengan terlaksananya pemberian bantuan benih kepada petani, pemberian alsintan (alat mesin pertanian), mensosialisasikan cara pembuatan pupuk organik. Peran dalam pemberian bimbingan sudah terlaksana dengan adanya pemberian bimbingan secara berkala kepada kelompok tani. Peran dalam pengendalian hama diwujudkan dengan terlaksananya pengendalian hama tikus dengan kegiatan gerdal (Gerakan pengendalian) secara serentak, dan juga membantu pembiayaan dalam pembuatan rubuha (rumah burung hantu).

**Kata Kunci:** Peran, Peningkatan Produksi, Produksi Padi, Kelompok Tani

#### ABSTRACT

*Ngawi Regency received the Abdi Bakti Tani award from Ministry of Agriculture by winning 3rd place at the district level in the category of increasing rice production. Paron sub-district is the highest rice production sub-district in Ngawi Regency. Success cannot be separated from the intervention of the Department of Food Security and Agriculture. The purpose of the study was to examine the role of the Department of Food Security and Agriculture in Increasing Rice Production in Paron District, Ngawi Regency. The research method used is descriptive qualitative research. The results show that the Department of Food Security and Agriculture has carried out its role based on the duties and functions of the food crop sector in Ngawi Regent Regulation No. 20 of 2022. The role in facilitating increased production is manifested by the implementation of providing seed assistance to farmers, providing agricultural machinery and equipment), to socialize how to make organic fertilizer. The role in providing guidance has been carried out by providing regular guidance to farmer groups. The role in pest control is realized by the implementation of rat pest control with gerdal activities (control movement) simultaneously, and also assisting in financing the manufacture of rubuha (owl's house).*

**Keywords:** Role, Increased Production, Rice Production, Farmers

#### PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai andil yang besar untuk kelestarian hidup, peningkatan ketahanan pangan dan juga keberlanjutan pertanian. Ketahanan pangan serta keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi akan dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan. Sebagai negara agraris, Indonesia sendiri menilai fungsi pertanian perlu menjadi poin penting dalam menetapkan kebijakan struktur intensif sektor pertanian (Wahyudi, 2012). Sektor pertanian

mempunyai peran kunci pada penyediaan kebutuhan pangan rakyat Indonesia, memiliki wujud kontribusi yang nyata dalam pemenuhan kebutuhan bahan pangan, bahan baku industri, bio-energy, dan juga penyerapan tenaga kerja yang akan berbanding lurus hasilnya dengan penurunan kemiskinan dan pelestarian lingkungan (Slr & Waromi, 2021).

Salah satu kebutuhan dasar dan kebutuhan alamiah bagi manusia adalah pangan. Hak untuk memperoleh pangan adalah salah satu hak asasi

manusia (HAM) sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 27 UUD 1945 tentang hak asasi manusia, maupun pada Deklarasi Roma (1996). Undang Undang Dasar 1945 pasal 28H menyatakan bahwa hak setiap orang untuk hidup sejahtera lahir dan batin. Undang- Undang Pangan nomor 18 tahun 2012 juga menyampaikan hal yang serupa, sebagai kebutuhan dasar dan salah satu pemenuhan hak asasi manusia. Pemenuhan pangan paling besar dipenuhi dari sektor pertanian.

Badan Pusat Statistik merilis bahwa pada tahun 2021, Jawa Timur menghasilkan padi sebanyak 9.908.932 ton, dan hasil produksi tersebut menjadikan Jawa Timur menduduki peringkat pertama provinsi di Indonesia dalam produksi Padi. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Potensi yang sangat besar di bidang pertanian masih ada di Jawa Timur,

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sukses dalam bidang pertanian adalah Kabupaten Ngawi. Terbukti dengan diraihnya penghargaan abdi bakti tani pada tahun 2021 yang diberikan oleh Kementerian Pertanian. Dalam kesempatan tersebut, Kabupaten Ngawi meraih prestasi juara 3 tingkat kabupaten dalam kategori peningkatan produksi padi. Penghargaan tersebut didapat karena Kabupaten Ngawi menjadi daerah tingkat kabupaten yang dapat meningkatkan produksi padi, tahun 2019 Kabupaten Ngawi memperoleh hasil produksi sebanyak 777.190 ton padi, dan pada 2020 memperoleh hasil produksi sebanyak 837.771 ton. Kenaikan produksi yang dialami dari 2019- 2020 sebanyak 60.581 ton padi.

Abdi bakti tani merupakan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Pertanian sebagai bentuk penghargaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang telah berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia dan meningkatkan ekspor pertanian. Penghargaan tersebut juga sebagai rangkaian peringatan Hari Tani Nasional Tahun 2021 yang diperingati setiap tanggal 24 September.

**Tabel 1.** Perkembangan Padi Kab. Ngawi 2017-2020

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Penerbit	Produksi (Ton)	Rata-rata (Kw/Ha)
2017	138.841	133.225	759.721	57,03
2018	137.479	121.760	746.762	61,33
2019	136.763	122.500	777.190	63,44
2020	143.306	125.910	837.771	66,54

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi padi di Kabupaten Ngawi pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan. Hal tersebut selaras dengan luas tanam yang juga mengalami peningkatan. Produksi pada tahun 2020 menjadi produksi tertinggi selama 2017 hingga 2020, sebanyak 837.771 ton dihasilkan pada tahun tersebut.

Kabupaten Ngawi juga mengalami surplus dalam hasil produksi padi. Dari surplus yang dialami tersebut, kebutuhan padi untuk konsumsi dan juga hasil yang didapatkan mengalami surplus. Bupati Ngawi menyampaikan bahwa kebutuhan padi di Kabupaten Ngawi hanya 9-10% dari jumlah produksi padi yang ada. Jadi selebihnya sekitar 90% padi yang dihasilkan diekspor keluar daerah.

Dibalik kesuksesan dalam produksi padi, ada beberapa kendala pada tahun 2020. Diantaranya yaitu berkurangnya dalam ketersediaan jatah pupuk bersubsidi. Hal tersebut sesuai dengan keinginan pemerintah pusat agar petani menggunakan sistem pemupukan yang berimbang dan secara perlahan mengurangi ketergantungan petani dari pupuk kimia. Selain itu, petani disarankan untuk meningkatkan Kembali penggunaan pupuk organik. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan upaya dengan berusaha meyakinkan petani bahwa pengurangan alokasi pupuk bersubsidi tersebut merupakan kebijakan pemerintah pusat. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengedukasi petani dalam pemanfaatan pupuk organik.

Kecamatan Paron merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Ngawi yang mempunyai potensi cukup baik dalam sektor pertanian, pada tahun 2020 Kecamatan Paron berhasil menghasilkan produksi padi dengan hasil tertinggi di Kabupaten Ngawi. Dengan lahan tanam seluas 16.945 Ha, dapat menghasilkan jumlah produksi sebesar 108.507 ton. Hal tersebut terjadi karena luas wilayah Kecamatan Paron merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kabupaten Ngawi.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari campur tangan pemerintah daerah. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai organisasi perangkat daerah yang menjadi ujung tombak urusan pertanian di Kabupaten Ngawi, memiliki beberapa program kerja dalam upaya meningkatkan produksi padi di Kabupaten Ngawi. Program kerja yang dicanangkan diantaranya yaitu Program Pe-

nyediaan dan Pengembangan sarana pertanian, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), pemberian bantuan pestisida, pemberian asuransi usaha tani padi (AUTP), dan gerakan pengendalian (Gerdal) pengganggu tanaman.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, sehingga mampu menjawab kebenaran pada suatu fenomena yang ada. Lokasi Penelitian Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi, namun untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan observasi pada Pertanian Kecamatan Paron, dengan pertimbangan Kecamatan Paron kecamatan dengan perolehan hasil produksi padi tertinggi se-Kabupaten Ngawi. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 8 bulan, dimulai pada 18 Oktober 2021 hingga 18 Mei 2022.

Fokus penelitian ini berdasarkan fungsi dan tugas bidang tanaman pangan sesuai dengan Peraturan Bupati Ngawi nomor 20 tahun 2022. Dengan tiga analisis tugas dan fungsi dari bidang tanaman pangan, diantaranya yaitu fasilitasi peningkatan produksi padi, pemberian bimbingan, dan pengendalian hama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono,(2019) ada empat macam yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984). Teknik analisis data tersebut meliputi Pengumpulan data (*data collection*), Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*). Selanjutnya, teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan peningkatan pengamatan, *transferability* (Validalitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (*obyektivitas*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi dalam

Meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, maka dilakukan analisis Peran Dinas sesuai dengan Peraturan Bupati Ngawi nomor 20 tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian. Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut dikerucutkan menjadi fungsi bidang tanaman pangan dalam meningkatkan produksi padi yaitu fasilitasi peningkatan produksi padi, pemberian bimbingan dan pengendalian hama. Berikut penjelasan lebih lanjut tiga fungsi bidang tanaman pangan dalam meningkatkan produksi padi.

### *Fasilitasi Peningkatan Produksi*

Untuk menunjang peningkatan produksi padi, maka salah satu peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi adalah memberikan fasilitas salah satunya adalah pemberian benih padi. Tujuan dari pemberian benih untuk petani agar hasil yang didapatkan oleh petani berkualitas tinggi dan dapat meningkat hasil panen yang akan didapatkan. Dikarenakan petani masih banyak yang menggunakan benih belum bersertifikat, maka melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memberikan benih padi yang telah bersertifikat atau berlabel.

Bantuan benih tersebut diberikan kepada petani melalui kelompok tani. Mekanisme pemberian bantuan benih tersebut dilakukan dengan pengajuan proposal dari usulan kelompok tani yang dibawa kepada musrenbang kecamatan. Setelah itu disalurkan aspirasi tersebut ke forum OPD (Organisasi Perangkat Daerah) dan setelah dibahas pada forum OPD maka usulan tersebut dilanjutkan ke tingkat provinsi maupun tingkat pusat. Dari usulan proposal tersebut tidak semua usulan yang diajukan bisa diterima. Mengingat adanya keterbatasan anggaran baik dari anggaran pusat maupun anggaran dari provinsi. Selanjutnya jika dilihat dari periode pemberian bantuan benih, pemberian tersebut juga tidak ada patokan waktu yang sama atau tidak diberikan secara periodik. Dikarenakan keterbatasan anggaran sehingga tidak ada periodik waktu dalam pemberian bantuan benih kepada petani.

Benih yang diberikan adalah benih dengan jenis yang sesuai dengan kebutuhan atau kecocokan dengan daerah tersebut. Jenis benih yang diberikan adalah jenis inpari 32 dan ciherang. Jenis tersebut cocok digunakan hampir di seluruh Kabupaten Ngawi pada umumnya, dan di Kecamatan Paron khususnya. Dengan pemberian benih

yang sesuai dengan kebutuhan tersebut, maka hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan produksi padi di Kabupaten Ngawi.



**Gambar 1.** Petani menerima bantuan benih

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sudah dilaksanakannya peran sebagai fasilitasi perbenihan. Benih yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan produksi padi. Selain pemberian bantuan benih, fasilitasi peningkatan produksi lainnya adalah fasilitasi peningkatan teknologi produksi dengan memberikan bantuan alat mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani. bantuan yang diberikan meliputi alat pra tanam, panen, dan pasca panen. Bantuan alsintan juga bersumber dari pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi.



**Gambar 2.** Petani menggunakan bantuan alsintan

Alsintan yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya, dan petani sangat terbantu akan bantuan alsintan yang diberikan. Selain fasilitasi perbenihan dan juga fasilitasi penerapan teknologi produksi, fasilitasi dalam rangka peningkatan produksi padi yang lain adalah adanya fasilitasi penggunaan pupuk dan pestisida. Saat ini pada kondisi lapangan banyak petani yang mengeluh tentang pengurangan subsidi pada pupuk bersubsidi. Jadi para petani mengeluh dengan adanya pengurangan subsidi tersebut, petani harus mengeluarkan modal lebih untuk membeli pupuk non subsidi.

Mengatasi permasalahan pengurangan pupuk bersubsidi tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi memiliki beberapa alternatif diantaranya yaitu memberikan bimbingan pembuatan pupuk organik kepada petani, bekerjasama dengan pihak lain untuk membantu dalam permasalahan tersebut. Kerjasama tersebut berbentuk pemberian pinjaman pupuk kepada petani dan pembayaran ketika masa panen.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sudah menjalankan perannya dalam pemenuhan fasilitasi penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan Peraturan Bupati Ngawi Nomor 20 tahun 2022. Hal tersebut terlihat dari sudah terlaksananya sosialisasi peralihan dari penggunaan pupuk bersubsidi ke pupuk organik. Selain itu juga sudah banyak kelompok tani yang bermitra atau bekerjasama dengan perusahaan swasta dalam pemenuhan kebutuhan pupuk tersebut. Sehingga walaupun ada beberapa permasalahan dalam pengurangan pupuk bersubsidi tidak membuat pertanian di Kecamatan Paron mengalami banyak perubahan, dengan adanya Peran Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian menjadikan Kecamatan Paron adanya peningkatan produksi padi.

### ***Pemberian Bimbingan***

Bimbingan menurut KBBI diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan, cara mengerjakan sesuatu, atau tuntunan. Pemberian bimbingan merupakan salah satu tugas dari penyuluh pertanian. Menurut Mardikanto dalam Nursapitri & Endah (2021), penyuluh diartikan sebagai seseorang yang mewakili pemerintah atau Lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam proses pengadopsian inovasi. Salah satu tugas dari Penyuluh Pertanian Lapangan adalah meningkatkan Pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui bimbingan yang diberikan kepada petani.

Upaya perwujudan dari peran tersebut adalah pemberian bimbingan kepada kelompok tani aktif. Bimbingan yang sudah diberikan kepada petani diantaranya bimbingan pembuatan pupuk organik, mengingat adanya pengurangan kuota pupuk bersubsidi dari pemerintah maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memberikan bimbingan pembuatan pupuk organik. Materi yang disampaikan setiap melaksanakan pembimbingan kepada kelompok tani juga berbeda, menyesuaikan permasalahan atau yang sedang dibutuhkan oleh petani. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam meningkatkan produksi padi juga melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang. Sekolah Lapang merupakan sekolah non formal kepada petani dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien dan berproduktifitas tinggi.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Sekolah Lapang

Gambar di atas merupakan kegiatan sekolah lapang mengajarkan secara langsung bagaimana pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran hewan ternak. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kekurangan pupuk yang disebabkan pengurangan pupuk bersubsidi.

Bimbingan yang kedua yaitu bimbingan penanganan pasca panen. Tujuan dari penanganan pasca panen terhadap hasil padi yang diperoleh adalah untuk memberikan bimbingan kepada petani agar hasil panen tidak susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi, mencegah kerusakan dan juga untuk mempertahankan kualitas hasil panen yang didapatkan. Secara umum bimbingan pasca panen untuk mempelajari kesalahan atau kegagalan yang terjadi, dan juga bisa meminimalisir hasil yang kurang memuaskan pada periode sebelumnya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam melaksanakan bimbingan pasca

panen adalah pemberian bimbingan analisis usahatani kepada kelompok tani.

Menurut Mubyarto dalam Nasution et al (2019), usahatani merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang usaha seseorang untuk mengusahakan dan mengkoordinir faktor produksi yang ada di sekitarnya sebagai modal dan mendapatkan manfaat serta hasil yang sebaik-baiknya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga melaksanakan pembimbingan penanganan pasca panen. Pembimbingan pasca panen salah satunya adalah pembimbingan analisis usahatani. Analisis usahatani yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah penghitungan keuntungan dalam satu kali masa panen. Karena para petani di Kecamatan Paron masih belum mengenal tentang analisis usahatani maka PPL (penyuluh pertanian lapangan) memberikan bimbingan analisis usahatani agar petani dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi padi adalah pemberian alat mesin pertanian (alsintan) sebagai pengembangan teknologi dalam bidang pertanian. Saat ini di Kabupaten Ngawi telah banyak kelompok tani yang mendapatkan bantuan alsintan. Untuk mewujudkan peran nya dalam pembimbingan teknologi, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan evaluasi atau monitoring kepada kelompok tani yang sudah mendapatkan bantuan alsintan. Monitoring atau pengawasan tersebut untuk melihat apakah alat digunakan semestinya atau bahkan sebaliknya. Sejauh ini hasil dari pengawasan terhadap alsintan menunjukkan bahwa alat yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Diperkuat dengan hasil produksi pertanian yang maksimal.



**Gambar 4.** Evaluasi alsintan kelompok tani

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sudah menjalankan perannya dalam pemberian bimbingan adalah pemberian bimbingan kepada kelompok tani yang dilaksanakan secara berkala dan juga mengadakan sekolah lapang yang ditujukan kepada kelompok tani. Adanya pembimbingan analisis usahatani untuk mengevaluasi satu periode masa tanam hingga masa panen sebelumnya. Serta pelaksanaan monitoring evaluasi atau pengawasan mengenai pemanfaatan alat mesin yang diberikan.

### **Pengendalian Hama**

Hama juga dianggap sebagai organisme yang keberadaannya sangat merugikan manusia, dalam konteks pertanian, maka yang sangat dirugikan adalah petani. Sehingga hama harus dikendalikan atau dibasmi agar tidak mengganggu pertanian. Hama juga harus diberantas keberadaannya agar hasil produksi petani lebih optimal. Di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi hampir seluruh hama penyakit tanaman yang menyerang padi ada di daerah tersebut. Seperti wereng, jamur, tikus, blas, pengerek batang, xantomonas, keong, dan lain sebagainya.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagai organisasi Perangkat Daerah yang menaungi masalah pertanian, dan dalam ini memiliki beberapa upaya untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman, diantaranya yaitu melaksanakan gerdal (Gerakan pengendalian) atau biasa disebut dengan gropyokan. Gerakan pengendalian (gerdal) merupakan kegiatan pengendalian hama dengan peralatan lengkap (pemukul, emposan, jaring dan sebagainya) yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat yang terkoordinir dan terencana dalam satu hamparan pertanaman yang luas. Gerdal dilakukan secara serentak pada satu hamparan sawah dengan tujuan agar hama yang dibasmi habis dengan bersamaan. Gerdal dilakukan dengan bekerjasama disemua sektor, baik dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), kelompok tani, maupun Pemerintah desa setempat.

Upaya yang lainnya adalah pembuatan rubuha (rumah burung hantu). Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian membantu biaya sebesar 50% dari keseluruhan biaya untuk pembuatan rubuha tersebut. Rubuha tersebut dibuat agar burung hantu secara alamiah dapat singgah, menepati, dan berkembang biak di rumah burung hantu tersebut. Mengingat ekosistem alam bahwa tikus adalah salah satu makanan dari burung hantu, maka pembuatan rubuha untuk pengendalian hama

tikus dinilai efektif. Rubuha juga salah satu cara pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Peran dalam pengendalian hama selanjutnya adalah bimbingan kelembagaan untuk perlindungan tanaman pangan. Bimbingan kelembagaan dilaksanakan untuk mencegah adanya penurunan hasil produksi padi Ketika perubahan musim. Upaya pencegahan dalam mengatasi pergantian musim dengan cara mensosialisasikan cara mengatasi permasalahan yang ada pada musim tersebut. Harapannya dengan sudah dilaksanakan sosialisasi, maka petani lebih siap dan sudahantisipasi akan hal-hal yang terjadi pada pergantian musim tersebut.

### **SIMPULAN**

Peningkatan produksi padi tidak lepas dari peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi. Dapat diambil kesimpulan bahwa telah dilaksanakan 3 (tiga) peran dalam meningkatkan produksi padi. Ketiga peran tersebut meliputi fasilitasi peningkatan produksi, pemberian bimbingan, dan pengendalian hama. Ketiga peran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi dalam meningkatkan Produksi Padi di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Dengan pelaksanaan yang sudah terlaksana dengan baik tersebut, maka prestasi abdi bakti tani pada tahun 2021 diperoleh oleh Kabupaten Ngawi, dan juga Kabupaten Ngawi menjadi kabupaten tertinggi nomor dua se-Jawa timur dalam peningkatan produksi padi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, F. N., & Surya, I. (2018). Peran Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(4), 1739–1750.
- Diantoro, K., Sunarsih, M., & Soejono, D. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Pada Kelompok Tani Patemon II di Desa Patemon Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. *J-Sep*, 3(3), 55–59.
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48.
- Adi, F. N., & Surya, I. (2018). Peran Dinas Pertanian Kota Samarinda dalam Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(4), 1739–1750.

- Aziz Darmanto. (2019). *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)*. Universitas Negeri Semarang.
- Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Nasution, Y. I., Lubis, Z., & Rahman, A. (2019). Analisis Usahatani Beberapa Varietas Unggul Padi Sawah Di Kabupaten Labuhanbatu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(2), 190–200. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i2.248>
- Nursapitri, H., & Endah, K. (2021). *Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani*. 757–769.
- Slr, L. R., & Waromi, J. (2021). *Median Volume 13 Nomor 1 Bulan Februari 2021 Keberlanjutan Agroindustri Pala Fakfak: A Sistematis Median Volume 13 Nomor 1 Bulan Februari 2021*. 13, 32–43.
- Suara Pemerintah. (2021). *Menjadi Lumbung Padi Nomor 2 Jawa Timur Pemkab Ngawi Jaga Kestabilan Harga Gabah Kering*. <https://suarapemerintah.id/2021/03/menjadi-lumbung-padi-nomor-2-jawa-timur-pemkab-ngawi-jaga-kestabilan-harga-gabah-kering>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Wahyudi, K. D. (2012). Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi. *Dian Ilmu*, 11(2), 78–91.